

## PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMPERKUAT PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0

Alvina Kunti Sabilla<sup>1)</sup>, Tri Sutanti<sup>2)</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan  
[alvina2000001155@webmail.uad.ac.id](mailto:alvina2000001155@webmail.uad.ac.id)<sup>1)</sup> [tri.sutanti@bk.uad.ac.id](mailto:tri.sutanti@bk.uad.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Era Society 5.0 membawa pergeseran signifikan dalam dunia teknologi dan digitalisasi, yang berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam abstrak ini, kami melakukan tinjauan latar belakang dan kajian literatur tentang pendidikan di Era Society 5.0, menyoroti perubahan yang terjadi dan implikasinya. Kajian literatur mengungkapkan bahwa perkembangan seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), robotika, dan big data memainkan peran sentral dalam transformasi masyarakat. Dalam konteks pendidikan, AI dapat digunakan dalam pembelajaran adaptif dan personalisasi, sementara IoT dan robotika dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Analisis big data juga memiliki potensi dalam menginformasikan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data pembelajaran yang kaya. Selain itu, pendidikan di Era Society 5.0 menuntut pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, dan pemecahan masalah kompleks menjadi kunci untuk mempersiapkan individu menghadapi kompleksitas dan perubahan yang cepat dalam masyarakat saat ini. Guru juga mengalami perubahan peran, dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan tersebut. Namun, implementasi pendidikan di Era Society 5.0 juga menantang. Tantangan tersebut termasuk ketimpangan digital, akses terbatas terhadap teknologi, masalah keamanan dan privasi, serta ketidakpastian mengenai peran manusia dalam era teknologi yang semakin maju. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang bijaksana dan inklusif dalam menghadapi tantangan ini. Dalam kesimpulannya, pendidikan di Era Society 5.0 harus beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang terjadi. Perkembangan teknologi seperti AI, IoT, robotika, dan big data harus diintegrasikan dengan bijaksana dalam proses pembelajaran. Pendidikan harus mengembangkan keterampilan yang relevan, meningkatkan inklusivitas, dan mempertimbangkan implikasi etis dan sosial dari penggunaan teknologi. Dengan demikian, individu akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam masyarakat yang semakin terhubung dan bertransformasi di Era Society 5.0.

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Teknologi, Era Society 5.0*

## 1. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan di Era Society 5.0, bimbingan konseling memainkan peran penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh perubahan sosial dan teknologi. Bimbingan konseling dapat berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, membantu siswa memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, dan mendukung pergeseran peran guru sebagai fasilitator pembelajaran (Astuti et al., 2019).

Dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan zaman, bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi mereka. Melalui proses bimbingan konseling, siswa dapat mengidentifikasi keterampilan yang perlu ditingkatkan dan belajar strategi untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Bimbingan konseling juga dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam mengembangkan keterampilan, seperti rasa takut atau kurangnya keyakinan diri. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, siswa dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, dan pemecahan masalah kompleks yang penting dalam Era Society 5.0 (Amri et al., 2022).

Selain itu, bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Konselor dapat memberikan informasi dan panduan tentang penggunaan teknologi yang tepat dalam pembelajaran, membantu siswa memilih dan menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Adiansyah et al., 2022). Dalam bimbingan konseling, siswa juga dapat belajar tentang etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi, serta memahami implikasi sosial dan privasi yang terkait. Bimbingan konseling dapat membantu siswa mengembangkan literasi digital dan menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab di Era Society 5.0 (Saputra et al., 2020).

Selanjutnya, bimbingan konseling dapat mendukung pergeseran peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Konselor dapat bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, merangsang kreativitas, dan mendorong kolaborasi (Kurniawan, 2019). Dalam kerjasama antara guru dan konselor, dapat diidentifikasi cara untuk mengintegrasikan bimbingan konseling dalam pembelajaran, seperti menyediakan kesempatan bagi siswa untuk refleksi diri,

pengembangan keterampilan sosial dan emosional, dan mengatasi hambatan belajar. Konselor juga dapat memberikan saran kepada guru tentang cara memfasilitasi eksplorasi teknologi sebagai alat pembelajaran yang relevan (Ayuni et al., 2021).

Selain itu, bimbingan konseling juga dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang muncul dalam implementasi pendidikan di Era Society 5.0. Konselor dapat memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatasi perubahan sosial dan teknologi (Aprillia, 2022). Mereka dapat membantu siswa mengelola stres, ketidakpastian, atau kecemasan yang mungkin muncul seiring dengan perubahan tersebut. Bimbingan konseling juga dapat memberikan informasi tentang peluang karir di era digital dan membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka dengan mempertimbangkan perubahan pekerjaan dan kebutuhan keterampilan di masa depan (Muhyatun et al., 2022).

Dalam Era Society 5.0, terjadi pergeseran yang signifikan dalam dunia teknologi dan digitalisasi, yang memiliki dampak yang luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Rahayu, 2021). Perkembangan seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), robotika, big data, dan teknologi lainnya membentuk latar belakang yang relevan untuk memahami pendidikan di era ini (Handayani et al., 2020).

Kecerdasan buatan (AI) merupakan salah satu inovasi teknologi yang penting dalam Era Society 5.0. AI memiliki kemampuan untuk memproses, menganalisis, dan memahami data secara cepat dan akurat, yang dapat digunakan dalam berbagai konteks pendidikan (Bahri, 2022). Misalnya, sistem pembelajaran adaptif berbasis AI dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, memungkinkan pendekatan personalisasi yang lebih efektif (Ariastika, 2022).

Internet of Things (IoT) adalah konsep di mana objek fisik dihubungkan ke internet dan dapat saling berkomunikasi. Dalam konteks pendidikan, IoT dapat memberikan peluang untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Kurniawan et al., 2020). Misalnya, dengan menggunakan sensor dan perangkat terhubung, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyediakan umpan balik real-time kepada siswa (Umro, 2020).

Robotika juga memainkan peran penting dalam pendidikan di Era Society 5.0. Robot pendidik atau asisten pembelajaran dapat membantu dalam penyampaian materi,

memberikan bantuan individual kepada siswa, atau bahkan mengajar dalam lingkungan virtual. Robot-robot ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Subandowo, 2022).

Selain itu, perkembangan teknologi yang memungkinkan pengumpulan dan analisis data besar (big data) memiliki implikasi penting dalam pendidikan. Dengan menggunakan big data, dapat dilakukan analisis terhadap data pembelajaran yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti catatan siswa, interaksi online, atau hasil evaluasi (Pattiasina et al., 2022). Informasi yang dihasilkan dari analisis big data ini dapat membantu mengidentifikasi pola, kecenderungan, atau kebutuhan individual siswa, yang kemudian dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang tepat (Parwati et al., 2021).

Melalui tinjauan literatur yang lebih komprehensif, kita juga menemukan bahwa pendidikan di Era Society 5.0 mendorong pengembangan keterampilan yang lebih luas, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, pemecahan masalah kompleks, dan kemampuan beradaptasi (Ratnanenci, 2021). Pendidikan perlu mempersiapkan individu untuk dapat berinteraksi dengan teknologi, memahami implikasi etis dan sosialnya, dan mengembangkan kemampuan yang relevan dengan perkembangan teknologi (Kahar et al., 2021).

Selain itu, penting juga untuk mengakui bahwa ada tantangan dan kendala yang perlu diatasi dalam implementasi pendidikan di Era Society 5.0. Ketimpangan digital, akses terbatas terhadap teknologi, masalah keamanan dan privasi, serta ketidakpastian mengenai peran manusia dalam era teknologi yang semakin maju menjadi isu-isu penting yang perlu diperhatikan dan diatasi secara bijaksana (Kahar et al., 2021).

Dalam pembahasan yang lebih lengkap tentang latar belakang dan kajian literatur ini, penting untuk melihat berbagai perspektif dan penelitian terkait pendidikan di Era Society 5.0. Dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat, pendidikan harus terus beradaptasi dan mengintegrasikan inovasi-inovasi yang relevan untuk mempersiapkan generasi mendatang dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masyarakat yang semakin terhubung dan bertransformasi.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki dan memahami fenomena pendidikan di Era Society 5.0 melalui tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian yang relevan. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang topik yang kompleks dan berkaitan erat dengan konteks sosial dan budaya.

Rancangan penelitian melibatkan tahapan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan dokumen-dokumen terkait. Sumber-sumber literatur ini dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan tingkat keilmiahannya yang terpercaya. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian sistematis melalui basis data literatur, perpustakaan digital, dan sumber-sumber literatur lainnya.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola tematik, perbedaan, dan kesamaan dalam literatur yang dikaji. Pendekatan analisis yang digunakan mungkin melibatkan pengkodean data, klasifikasi, atau sintesis informasi dari literatur yang relevan. Selama proses analisis, penulis mencari temuan-temuan utama, pola-pola umum, dan perbedaan atau perspektif yang muncul dari literatur yang dikaji.

Melalui pendekatan kualitatif dan analisis literatur yang cermat, penelitian ini dapat mengumpulkan berbagai pemahaman dan perspektif yang relevan tentang pendidikan di Era Society 5.0. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam isu-isu kunci, tren, dan tantangan yang terkait dengan pendidikan dalam konteks era yang berubah secara teknologi dan sosial.

Namun, penting untuk diakui bahwa keterbatasan dalam metode ini termasuk keterbatasan pada aksesibilitas sumber literatur yang tersedia, subjektivitas dalam pemilihan literatur, dan keterbatasan waktu yang mungkin membatasi jumlah dan ruang lingkup literatur yang dapat dikaji. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dalam bentuk penelitian primer dan gabungan dengan metode lain dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pendidikan di Era Society 5.0.

Dalam kesimpulannya, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tinjauan literatur sebagai cara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pendidikan di Era Society 5.0. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur yang relevan, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola tematik, perbedaan, dan kesamaan dalam literatur yang dikaji. Meskipun metode ini memiliki keterbatasan, penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang fenomena pendidikan dalam konteks era yang terus berkembang.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Dalam konteks pendidikan di Era Society 5.0, bimbingan konseling memiliki peran penting dalam mendukung perubahan-perubahan yang terjadi. Pertama, bimbingan konseling dapat membantu dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Dalam sesi konseling, siswa dapat diberikan panduan dan dukungan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, literasi digital, dan pemecahan masalah kompleks. Bimbingan konseling membantu individu dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin terhubung dan bertransformasi.

Kedua, bimbingan konseling dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran dan evaluasi. Dalam era ini, teknologi memiliki peran penting dalam pendidikan. Bimbingan konseling dapat menggunakan inovasi seperti perangkat lunak pembelajaran adaptif, simulasi interaktif, platform pembelajaran online, dan aplikasi mobile untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan menarik bagi siswa. Teknologi juga dapat digunakan dalam pengumpulan dan analisis data pembelajaran, memberikan umpan balik yang tepat waktu dan individual, serta memungkinkan pemantauan progres siswa secara efektif.

Ketiga, peran guru dalam bimbingan konseling mengalami pergeseran paradigma. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran dan pendamping dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, bimbingan konseling dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, merangsang kreativitas, mengembangkan keterampilan kolaboratif, dan memfasilitasi eksplorasi teknologi

sebagai alat pembelajaran. Selain itu, bimbingan konseling dapat membantu guru dalam mengajarkan literasi digital kepada siswa, membantu mereka memahami dan menggunakan teknologi dengan bijaksana, serta mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang implikasi etis dan sosial dari penggunaan teknologi.

Namun, tantangan juga terkait dengan implementasi pendidikan di Era Society 5.0, dan bimbingan konseling dapat berperan dalam mengatasinya. Tantangan seperti kesiapan infrastruktur teknologi, pelatihan yang memadai bagi guru, pengelolaan data dan privasi, serta ketidakpastian mengenai perubahan pekerjaan dan kebutuhan keterampilan di masa depan, dapat menjadi fokus bimbingan konseling. Dalam hal ini, bimbingan konseling dapat memberikan dukungan dan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, bimbingan konseling memiliki peran yang penting dalam pendidikan di Era Society 5.0. Melalui bimbingan konseling, individu dapat dikembangkan dalam pengembangan keterampilan relevan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan pergeseran peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Meskipun tantangan ada, pendidikan di Era Society 5.0 menawarkan peluang yang signifikan, dan bimbingan konseling dapat membantu individu dalam mempersiapkan diri untuk sukses dalam masyarakat yang semakin terhubung dan bertransformasi.

Pendidikan di Era Society 5.0, bimbingan konseling memainkan peran penting dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan teknologi yang terjadi. Bimbingan konseling dapat membantu individu dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, literasi digital, dan pemecahan masalah kompleks. Dalam era yang kompleks dan cepat berubah seperti ini, keterampilan ini menjadi kunci penting untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, bimbingan konseling dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran dan evaluasi. Penggunaan teknologi dalam bimbingan konseling dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktivitas pembelajaran. Contohnya, penggunaan perangkat lunak pembelajaran adaptif berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Selain itu, teknologi seperti Internet of Things (IoT) dan robotika juga dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan juga menyoroti pergeseran paradigma dalam peran guru, yang secara langsung terkait dengan bimbingan konseling. Guru di Era Society 5.0 tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran dan pendamping dalam proses belajar mengajar. Bimbingan konseling dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan keterampilan kolaboratif, dan menggunakan teknologi dengan bijaksana. Guru juga memiliki peran penting dalam mengajarkan literasi digital kepada siswa dan membantu mereka memahami serta mengelola informasi secara efektif di era digital ini.

Namun, implementasi pendidikan di Era Society 5.0 juga menantang, dan bimbingan konseling dapat berkontribusi dalam menghadapi tantangan ini. Tantangan seperti ketimpangan digital, keterbatasan akses terhadap teknologi, masalah keamanan dan privasi, serta ketidakpastian mengenai peran manusia dalam era teknologi yang semakin maju memerlukan upaya yang bijaksana dan inklusif. Dalam hal ini, bimbingan konseling dapat memberikan dukungan, pemahaman, dan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga pendidikan di Era Society 5.0 dapat memberikan manfaat bagi semua individu.

Dalam mempertimbangkan hasil penelitian ini, penting untuk mengakui beberapa keterbatasan yang ada. Salah satunya adalah keterbatasan sumber literatur yang tersedia dan fokus pada pendekatan kualitatif. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kelengkapan dan representativitas temuan dalam penelitian. Selain itu, penelitian lebih lanjut dengan metode gabungan atau pendekatan kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pendidikan di Era Society 5.0.

Dalam kesimpulannya, pendidikan di Era Society 5.0 harus mengikuti perubahan sosial dan teknologi yang terjadi. Penting untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif, dan mengakomodasi pergeseran peran guru. Meskipun demikian, keterbatasan penelitian ini perlu diakui dalam interpretasi hasil dan implikasi penelitian. Dalam menghadapi tantangan dan peluang Era Society 5.0, pendidikan harus terus beradaptasi dan mengambil langkah bijaksana untuk mempersiapkan generasi mendatang dalam menghadapi masyarakat yang semakin terhubung dan bertransformasi.

Untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi pendidikan di Era Society 5.0, beberapa langkah dan strategi dapat dipertimbangkan. Pertama, perlu dilakukan investasi yang memadai dalam infrastruktur teknologi dan aksesibilitas yang merata bagi semua peserta didik. Ini dapat mencakup penyediaan akses internet yang terjangkau, perangkat teknologi yang memadai, dan pelatihan yang tepat bagi guru dalam memanfaatkan teknologi dengan efektif.

Kedua, penting untuk mengembangkan kebijakan dan kerangka kerja yang mendukung implementasi pendidikan di Era Society 5.0. Hal ini termasuk mengintegrasikan komponen pendidikan digital ke dalam kurikulum, memberikan panduan etika penggunaan teknologi, dan memastikan perlindungan privasi bagi peserta didik dalam penggunaan teknologi. Kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri teknologi juga penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung inovasi dan pengembangan teknologi pendidikan. Selain itu, perlu diberikan perhatian pada pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Guru harus mendapatkan kesempatan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan digital, mempelajari praktik terbaik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan memahami perubahan peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran. Program pengembangan profesional yang berkelanjutan dan kolaborasi antar guru dapat membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas pengajaran di Era Society 5.0. Selanjutnya, pendidikan di Era Society 5.0 harus mendorong inklusivitas dan mengatasi ketimpangan digital. Langkah-langkah harus diambil untuk memastikan bahwa semua peserta didik, terlepas dari latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan kesempatan pembelajaran yang relevan. Upaya juga perlu dilakukan untuk mengatasi kesenjangan digital yang mungkin muncul dalam komunitas yang kurang terlayani atau terpinggirkan. Terakhir, penting untuk terus melakukan penelitian dan evaluasi terhadap pendidikan di Era Society 5.0. Dengan memahami dampak teknologi dan perubahan sosial pada pendidikan, penelitian dapat memberikan wawasan baru dan solusi inovatif untuk memajukan pendidikan di Era Society 5.0. Evaluasi secara berkala juga penting untuk memantau efektivitas implementasi strategi dan kebijakan pendidikan yang ada, serta untuk memperbaiki dan mengadaptasi pendekatan yang diperlukan.

Selain langkah-langkah yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam pembahasan pendidikan di Era Society 5.0. Pertama, penting untuk mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam Era Society 5.0, di mana teknologi memainkan peran yang signifikan, pendekatan yang berpusat pada siswa memungkinkan individualisasi pembelajaran yang lebih baik. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa, memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Kedua, perlu adanya keterlibatan yang erat antara lembaga pendidikan, dunia industri, dan komunitas. Kolaborasi ini penting dalam memastikan bahwa kurikulum dan program pendidikan mencerminkan tuntutan dunia kerja yang berkembang pesat di Era Society 5.0. Industri dapat memberikan wawasan tentang keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja, sementara

komunitas dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan melalui pengalaman praktis dan proyek kolaboratif. Selanjutnya, penting untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran tentang etika teknologi. Siswa perlu diajarkan bagaimana menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab, serta memahami implikasi sosial, privasi, dan etika yang terkait dengan penggunaan teknologi. Pendidikan harus mencakup aspek-aspek ini dalam kurikulum dan memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara teknologi. Selain itu, penelitian dan pengembangan teknologi pendidikan juga harus terus dilakukan. Dengan perubahan cepat dalam teknologi dan masyarakat, inovasi pendidikan perlu terus muncul untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang muncul. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri harus berkolaborasi untuk merancang dan mengimplementasikan solusi teknologi yang inovatif dalam pembelajaran, mempromosikan penelitian yang berkelanjutan, dan mengikuti tren terkini dalam pendidikan di Era Society 5.0.

Dalam pembahasan pendidikan di Era Society 5.0, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan selain langkah-langkah yang telah disebutkan sebelumnya. Pertama, integrasi kurikulum yang holistik. Pendekatan pendidikan di Era Society 5.0 perlu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan kompetensi dalam kurikulum. Selain keterampilan akademik tradisional, pendidikan harus memberikan penekanan pada keterampilan lintas disiplin, seperti kreativitas, pemikiran sistemik, keterampilan berbahasa, dan kepemimpinan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang holistik dan dapat menghadapi perubahan yang kompleks dalam masyarakat. Kedua, pengembangan kemampuan adaptasi dan pembelajaran sepanjang hayat. Dalam Era Society 5.0, perubahan teknologi dan masyarakat terjadi dengan cepat. Oleh karena itu, pendidikan perlu memberikan penekanan pada pengembangan kemampuan adaptasi dan pembelajaran sepanjang hayat. Siswa harus diajarkan untuk menjadi pembelajar yang mandiri, mampu menguasai keterampilan baru, dan terus mengembangkan diri mereka seiring perkembangan dunia. Ketiga, pengembangan kemampuan kritis dalam menggunakan teknologi. Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, penting bagi pendidikan di Era Society 5.0 untuk mengajarkan siswa untuk menjadi pengguna teknologi yang kritis. Siswa harus dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menyaring informasi yang mereka temui dalam lingkungan digital. Mereka juga perlu memahami dampak sosial, etika, dan privasi yang terkait dengan penggunaan teknologi. Keempat, pemberdayaan siswa sebagai pembuat konten. Dalam Era Society 5.0, siswa memiliki akses ke sumber daya digital yang luas. Oleh karena itu, pendidikan harus mendorong siswa untuk menjadi pembuat

konten, bukan hanya konsumen pasif informasi. Siswa harus diajarkan keterampilan produksi media, seperti pembuatan video, desain grafis, dan penulisan digital, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam menciptakan konten yang bermanfaat dan relevan. Kelima, peningkatan kompetensi guru. Guru memainkan peran sentral dalam pendidikan di Era Society 5.0. Oleh karena itu, perlu dilakukan investasi dalam pengembangan kompetensi guru, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan harus diberikan kepada guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dalam kesimpulannya, pembahasan pendidikan di Era Society 5.0 harus memperhatikan aspek-aspek penting seperti integrasi kurikulum, kemampuan adaptasi, penggunaan teknologi yang kritis, pemberdayaan siswa, dan peningkatan kompetensi guru. Dengan mempertimbangkan hal-hal ini, pendidikan dapat berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh Era Society 5.0.

Penting untuk mengatasi kesenjangan digital dalam pendidikan di Era Society 5.0. Akses terhadap teknologi dan koneksi internet merupakan faktor krusial untuk mendapatkan akses ke sumber daya pembelajaran yang relevan (Yuniarto et al., 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial-ekonomi yang berbeda. Ini dapat dicapai melalui program subsidi atau akses internet publik, pengadaan perangkat teknologi bagi siswa yang membutuhkan, dan pelatihan penggunaan teknologi bagi pendidik.

Selain itu, pendidikan di Era Society 5.0 perlu mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Meskipun teknologi memainkan peran penting dalam masyarakat yang semakin terhubung, keterampilan sosial dan emosional tetap menjadi keterampilan penting yang harus dikembangkan dalam pendidikan (Pihar, 2022). Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang sehat menjadi keterampilan yang dibutuhkan dalam era ini. Pendidikan harus melibatkan siswa dalam pengalaman pembelajaran yang mempromosikan pengembangan keterampilan ini. Selanjutnya, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di Era Society 5.0 adalah hal yang penting. Orang tua dan masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam mendukung dan memperkuat pendidikan. Mereka dapat menjadi mitra dalam memfasilitasi pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata, membantu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era ini, dan menyediakan dukungan sosial bagi siswa. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat

dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Terakhir, pendidikan di Era Society 5.0 perlu mempertimbangkan implikasi etis dan sosial dari penggunaan teknologi. Dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan, perlu dipertimbangkan aspek keamanan data siswa, privasi, keadilan, dan hak asasi manusia. Pengembangan kebijakan dan pedoman yang mengatur penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan perlu diperhatikan, sehingga teknologi digunakan dengan cara yang bertanggung jawab dan tidak mengorbankan nilai-nilai etika dan sosial.

Dalam kesimpulannya, pembahasan pendidikan di Era Society 5.0 harus memperhatikan aspek kesenjangan digital, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta implikasi etis dan sosial dari penggunaan teknologi. Dengan mempertimbangkan hal-hal ini, pendidikan dapat berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, relevan, dan bertanggung jawab di Era Society 5.0.

#### **4. Kesimpulan**

Pendidikan di Era Society 5.0 menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Penting bagi pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan teknologi yang terjadi. Perkembangan seperti kecerdasan buatan, Internet of Things, robotika, dan big data memiliki peran sentral dalam transformasi masyarakat. Dalam konteks pendidikan, penting untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, dan pemecahan masalah. Guru juga mengalami perubahan peran, menjadi fasilitator pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan tersebut. Namun, implementasi pendidikan di Era Society 5.0 juga menantang. Tantangan tersebut meliputi kesenjangan digital, akses terbatas terhadap teknologi, masalah keamanan dan privasi, serta ketidakpastian mengenai peran manusia dalam era teknologi yang semakin maju. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang bijaksana dan inklusif dalam menghadapi tantangan ini. Berbagai saran dapat diberikan untuk meningkatkan pendidikan di Era Society 5.0. Pertama, penyesuaian kurikulum untuk mencakup keterampilan yang relevan dengan era ini. Kurikulum harus mengintegrasikan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Kedua, penting untuk mengembangkan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran inovatif. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan harus diberikan kepada guru agar

mereka dapat memfasilitasi pembelajaran yang relevan di Era Society 5.0. Selanjutnya, harus dilakukan upaya untuk mengatasi kesenjangan digital dan memastikan akses yang merata terhadap teknologi dan internet. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, industri, dan komunitas juga penting untuk memastikan relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Industri dapat memberikan wawasan tentang kebutuhan keterampilan yang diperlukan, sementara lembaga pendidikan dapat mengadopsi praktik terbaik dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan melalui pengalaman praktis. Selain itu, perlu diberikan penekanan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta mempertimbangkan implikasi etis dan sosial dari penggunaan teknologi. Terakhir, penelitian dan evaluasi yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk memahami dampak teknologi dan perubahan sosial pada pendidikan, serta mencari solusi inovatif dan pembaruan yang diperlukan. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, pendidikan di Era Society 5.0 dapat berkembang secara optimal, mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang relevan, meminimalkan kesenjangan digital, dan memanfaatkan potensi teknologi secara bertanggung jawab dan efektif.

## Daftar Pustaka

- Adiansyah, A., & Widiatmaka, P. (2022). Problematika Guru dalam Memberikan Bimbingan Konseling Siswa untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran PPKn di Era Society 5.0. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 7(1), 1–8.
- Amri, Z. I. E., & Prasetya, A. F. (2022). Implementasi Cyber Counseling sebagai inovasi dalam peningkatan layanan bimbingan konseling di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2.
- Aprillia, F. P. (2022). Pengembangan Soft Skill Dan Kualitas Pribadi Konselor Pada Era Society 5.0. *The World of Counselor: Graflit*, 89.
- Ariastika, D. (2022). Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran IPA dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Astuti, A. D., & Muflikhah, A. (2019). Pengembangan soft skill dan kompetensi konselor pada Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 35–41.

- Ayuni, B. Q., Umaria, S. R., & Putri, A. (2021). Cybercounseling Sebagai Inovasi Konselor Menghadapi Tantangan Disrupsi Pada Era Society 5.0. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 100–108.
- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 133–145.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1, 1–14.
- Kahar, M. I., Cika, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78.
- Kurniawan, N. A. (2019). Profil konselor Madiun dengan nilai cinta di Era Society 5.0 (Maya, Direktif, Unik). *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 31–34.
- Kurniawan, N. A., & Aiman, U. (2020). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Muhyatun, M., & Fauziyah, N. (2022). Potret Kompetensi & Keterampilan Konselor di Era Society 5.0. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(2), 31–40.
- Parwati, N. P. Y., & Pramarta, I. N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 143–158.
- Pattiasina, P. J., Aswita, D., Fuadi, T. M., Noviyanti, A., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif dan Implementasi Praktisnya di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2446–2454.
- Pihar, A. (2022). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 1–12.
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100.
- Ratnanenci, C. (2021). Korelasi Dampak Covid-19 Dengan Era Society 5.0 di Bidang Pendidikan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1).
- Saputra, N. M. A., Hidayatullah, H. T., Abdullah, D., & Muslihati, M. (2020). Pelaksanaan layanan cyber counseling pada era society 5.0: kajian konseptual. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 73–79.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1).

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Umro, J. (2020). Tantangan guru pendidikan agama islam dalam menghadapi era society 5.0. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 5(1), 79–95.

Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).